Pengembangan LKS Berbasis *Discovery Learning*

Eka Destina, M. Thoha BS. Jaya, Chandra Ertikanto
***FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung
* *e-mail*:ekadesti32@gmail.com, Telp: +6285669662134

Abstract: the development of student's worksheet based on discovery learning. *The aim of this research were to produce an attractive, easy, and a helpful thematical student's worksheet based on discovery learning in 4th grade elementary school than can improve the student's learning outcome. The method that be used in this research is a Borg and Gall's development method. This research uses a product assessment questionnaire, teacher response's questionnaire, and test. This study conclude that developed student's worksheet can give an attractiveness, easiness, and helpfully improving the students's learning outcome.*

Keywords: discovery learning, worksheet, student and thematical

Abstrak:Pengembangan Lks Berbasis *Discovery Learning*. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk LKS Tematik berbasis *Discovery Learning* di kelas IV SD, mewujudkan produk LKS berbasis *Discovery Learning* yang menarik, mudah digunakan dan bermanfaat dalam kegiatan pembelajaran tematik, menghasilkan produk LKS berbasis *Discovery Learning* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengembangan Borg and Gall. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket penilaian produk, angket respon guru dan soal tes belajar siswa. Analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Kesimpulan penelitian ini adalah LKS yang dikembangkan mampu memberikan kemenarikan, kemudahan dan kebermafaatan untuk meningkatkan ketercapaian hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *discovery learning*, lembar kegiatan, siswa dan tematik

PENDAHULUAN

Dinamika kurikulum sering dianggap oleh masyarakat sebagai bentuk kelabilan sistem pendidikan. Akan tetapi, pada dasarnya dinamika ini merupakan tantangan bagi para pengambil kebijakan pendidikan dan guru sebagai praktisi pendidikan. Kompetensi guru sebagai profesi khusus pun dipertaruhkan. Kurikulum 2013 mengisyaratkan adanya konsep integratif dalam pembelajarannya, terutama di tingkat Sekolah Dasar (SD).

Fogarty (1983: 76) *the integrated curricular model represents a croos disciplinary approach similar to the shared model. The integrated model blends the four major disciplines by setting curricular priorities in each and finding the overlapping skill, concepts, and attitudes in all four*. Kurikulum terpadu merupakan pendekatan lintas displin ilmu, mirip dengan model bersama. Pembelajaran terintegrasi menetapkan empat displin ilmu dengan menetapkan kurikulum dimasing-masing displin ilmu tersebut dan menemukan kesamaan keterampilan, konsep serta sikap dari keempat displin ilmu tersebut.

Sebagai bagian dari pembelajaran terpadu, maka pembelajaran tematik terpadu memilki prinsip pembelajaran, menurut Mamat, dkk (2005: 14-15) ada Sembilan prinsip yang mendasari pembelajaran tematik terpadu, yaitu: pertama terintegrasi dengan lingkungan atau bersifat kontekstual, kedua memiliki tema sebagai alat pemersatu mata pelajaran, ketiga menggunakan perinsip belajar (*joyful learning*), keempat pembelajaran memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, kelima, menanamkan konsep dari beberapa mata pelajaran, keenam pemisahan antar mata pelajaran sulit dilakukan, ketujuhpembelajaran dapat dilakukan dan dikembangkan sesuai minat, kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Kedelapan fleksibel, kesembilan penggunaan variasi dalam pembelajaran.

Dalam konsep pembelajaran modern, praktik kegiatan belajar mengajardi dalam kelas mengisyaratkan adanya dua aktivitas dasar yaitu proses penemuan dan hasil penemuan. Media nyata mampu meningkatkan ketertarikan, memfokuskan perhatian, mampu menyajikan fenomena alam yang jarang terjadi dan memiliki kesesuaian dengan karakter perkembangan siswa SD. Pengalaman proses adalah aktivitas yang tidak dapat dipisahkan dalam membangun konsep dasar pengetahuan. Proses yang dilakukan siswa adalah proses menemukan pengetahuan baru. Proses pembelajaran inilah yang sesuai dengan hakikat Pembelajaran Tematik, sehingga pembelajaran Tematik harus dilaksanakan dengan melalui kedua proses tersebut.

Metode belajar, *discovery learning* mempunyai prinsip yang sama dengan inkuiri (*inquiry*) dan *problem solving*. Beberapa studi membahas tentang manfaat penggunaan LKS bagi siswa. Lee (2014 : 95) berpendapat bahwa LKS dapat bermanfaat dalam banyak hal untuk prestasi akademik. Misalnya, sebagai suplemen untuk buku – buku, untuk memberikan informasi tambahan untuk kelas tertentu, membantu mengkontruksi pengetahuan siswa dan selain itu LKS akan dapat menarik minat siswa jika digabungkan dengan metode pengajaran tertentu.

Tidak ada perbedaan yang prinsipil pada ketiga istilah ini, pada *discovery learning* lebih menekankan pada ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui.Teori Bruner (1966:10-11) tentang kategorisasi yang nampak dalam *discovery*, bahwa *discovery* adalah pembentukan kategori-kategori. Pembentukan kategori-kategori dan sistem-sistem dirumuskan demikian dalam arti relasi-relasi (*similaritas & difference*) yang terjadi diantara obyek-obyek dan kejadian-kejadian (*events*).

Hasil prariset yang dilakukan oleh peneliti pada hari senin tanggal 11 Januari 2016 di SDN I Bumiharjo Kecamatan

Batanghari Kabupaten Lampung Timur pada Pembelajaran Tematik kelas IV diperoleh data hasil kerja pada semester 1I.

Dapat disimpulkan bahwa kelas IV SD Negeri 1 Bumiharjo yang mencapai nilai ketuntasan pelajaran Tematik yakni 28,57 %. Sedangkan yang tidak tuntas mencapai 71,43 %. Kelas IV SD Negeri 2 Banarjoyo yang mencapai nilai ketuntasan pelajaran Tematik yakni mencapai 28,95 %, sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan yakni 71,05 %. Tabel di atas dapat dianalisa bahwa hasil belajar Tematik di SDN I Bumiharjo dan SDN 2 Banarjoyo belum mencapai indikator keberhasilan.

Kegiatan pembelajaran yang kurang variatif dan berpusat pada guru menyebabkan siswa menjadi pasif. Pembelajaran Tematik di SDN I Bumiharjo dan SDN 2 Banarjoyo selama ini cenderung menggunakan metode membaca dan menghafal (konvensional), sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran, suasana kelas terkesan membosankan dan cenderung guru yang aktif.

Jenis bahan ajar yang terdapat di sekolah masih terbatas, berupa buku pegangan guru dan jumlah media khususnya pada pembelajaran Tematik belum memadai sehingga proses belajar mengajar tidak efektif. Penggunaan media dalam pembelajaran Tematik masih menggunakan alat peraga seadanya yaitu berupa gambar. Jumlah gambar yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar ada dua jenis, yaitu gambar pemandangan alam, serta foto yang berupa gambar kartun.

Lembar kegiatan dalam pernyataan Yildirim (2011 : 52) yaitu media atau alat yang dapat mempengaruhi prestasi siswa. Menurut pendapatnya, dalam jangka panjang penggunaan LKS dalam berbagai mata pelajaran dapat menentuka perilaku dan sikap efektif pada siswa. LKS dapat berfungsi dalam membantu mengkontruksi pengetahuan siswa terlebih lagi jika dipadukan dengan model pembelajaran tertentu.Lembar kegiatan dalam pernyataan Yildirim (2011 : 52) yaitu media atau alat yang dapat mempengaruhi prestasi siswa. Menurut pendapatnya, dalam jangka panjang penggunaan LKS dalam berbagai mata pelajaran dapat menentuka perilaku dan sikap efektif pada siswa. LKS dapat berfungsi dalam membantu mengkontruksi pengetahuan siswa terlebih lagi jika dipadukan dengan model pembelajaran tertentu. Selain itu LKS yang dibuat dan dikemas secara menarik akan lebih membangkitkan minat siswa.

Permasalahan mendasar dalam kegiatan pembelajaran adalah guru kurang kreatif dalam menggunakan dan mengembangkan bahan ajar. Hal ini ditunjukkan oleh sikap yang kurang antusias, rendahnya respon dari siswa terhadap penjelasan dan pertanyaan dari guru. Selama ini guru masih mengandalkan bahan ajar berupa buku paket atau Lembar Kegiatan Siswa (LKS) yang dijual oleh penerbit komersial di pasaran. Hal ini karena kurangnya kesadaran guru akan pentingnya menyusun sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kemanfaatan dalam pembelajaran. Padahal yang dituntut oleh kurikulum 2013 adalah lebih ditekankan pada aspek afektif dan psikomotor, serta mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan, serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat. Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, menegaskan bahwa tugas guru untuk mengembangkan perangkat pembelajaran.

Guru sebagai pendidik profesional diharapkan memiliki kemampuan mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai dengan mekanisme atau langkah-langkah pengembangan perangkat pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik dan lingkungan sosial siswa. Namun kenyataannya masih sangat terbatas jumlah perangkat pembelajaran, khususnya LKS, yang dikembangkan secara mandiri oleh guru. Oleh karena itu dalam hal ini peneliti mencoba merancang pengembangan bahan ajar untuk diterapkan pada pembelajaran Tematik kelas IV di

SDN I Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. Pengembangan bahan ajar dalam pembelajaran Tematik yang peneliti rancang adalah sebuah lembar kegiatan siswa (LKS) yang dengan menerapkan metode *discovery learning*.

Pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery learning* adalah suatu proses belajar yang melatih siswa bekerja secara aktif dan mandiri. Siswa diharapkan mampu mengikuti proses pembelajaran dengan lebih baik dengan menerapkan metode *discovery learning* sehingga hasil belajar yang diperolehnya dapat mengalami peningkatan.

Menurut Ramsden (2003:157) *learning outcomes are specific and clear statements of what students are expected to learn and be able to demonstrate at the completion of their course of study.* Hasil belajar merupakan pernyataan yang jelas dan spesifik tentang apa yang diharapkan dari siswa untuk dapat dipelajari dan dapat diperolehnya selepas proses pembelajaran.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

Menghasilkan produk pengembangan LKS tematik berbasis *discovery learning* pada siswa kelas IV SDN I Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

Mendeskripsikan kemenarikan, kemudahan dan kemanfaatan pengembangan LKS tematik berbasis *discovery learning* pada siswa kelas IV SDN I Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

Menganalisis perbedaan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik setelah menggunakan LKS yang dikembangkan dan berbasis *discovery learning* dengan hasil pembelajaran tematik menggunakan bahan ajar konvensional pada siswa kelas IV SDN I Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.

METODE

Disain penelitian ini menggunakan metode penelitian *Research and Development* (R&D). Borg and Gall dalam Sugiyono, (2015: 9) menyatakan bahwa, penelitian dan pengembangan (*Research and Development/R&D*), merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran.

Langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilan produk, yaitu : 1) Penelitian dan pengumpulan informasi awal, 2) perencanan, 3) pengembangan format produk awal, 4) uji coba awal, 5) revisi produk, 6) uji coba lapangan, 7) revisi produk, 8) uji coba lapangan 9) revisi produk akhir, 10) desiminasi dan implementasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN I Bumiharjo Kecamatan Batanghari Lampung Timur.

Tabel 1. Rincian Jumlah Populasi

No	Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa		
			Perempuan	Laki-laki	Jumlah
1	SDN I Bumiharjo	IV	11	24	35
2	SDN 2 Banarjoyo	IV	15	23	38
3	SDN 2 Bumiharjo	IV	20	13	33
4	SDN 3 Bumiharjo	IV	12	7	19
5	SDN 1 Banarjoyo	IV	11	10	21
Jumlah			69	77	146

Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematik dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Penelitian ini instrumen yang digunakan adalah metode observasi, koesioner (angket), dan metode tes khusus.

Metode Observasi

Observasi berfungsi sebagai alat pengumpul data yang dilakukan secara sistematis untuk mendapatkan informasi

variabel-variabel yang akan diteliti. Observasi pada penelitia ini dilakukan untuk menginventaris sumber belajar dan sumber daya sekolah, seperti ketersediaan sumber belajar dan perpustakaan sekolah.

Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data dimana partisipan/responden mengisi pertanyaan atau pernyataan kemudian setelah diisi dengan lengkap mengembalikan kepada peneliti. Cresswel dalam Sugiyono, (2015:216).

Penentuan instrumen angket (kuestioner) kepada ahli materi dan ahli media digunakan untuk menjawab tentang kemenarikan, kemudahan, kemanfaatan dan keefektifan produk LKS dengan metode *discovery learning*, hubungan interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa, siswa dengan LKS tematik, dan interaksi siswa dan guru dalam menggunakan LKS tematik. Angket digunakan untuk memperoleh data primer dalam penelitian ini, cara ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan responden tentang LKS tematik berbasis *discovery learning* dengan menggunakan beberapa pertanyaan.

Metode Tes Khusus

Metode tes khusus dilakukan untuk mengetahui tingkat keefektifan suatu produk yang dikembangkan. Desain penelitian yang digunakan adalah *One Case Stud*, pada desain ini subjek diberikan perlakuan tertentu, kemudian dilakukan pengukuran terhadap variabel tanpa adanya kelompok pembanding dan tes awal.

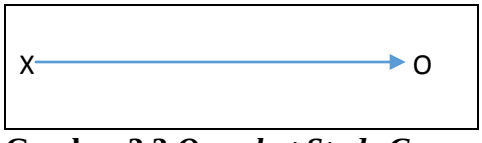

Gambar 3.3 *One-shot Study Case*

Keterangan :

X = Treatment, Penggunaan Lembar Kegiatan Siswa

O = hasil belajar siswa

Analisis Uji Instrumen

Uji Validitas Instrument Postest

"Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur" (Sugiyono, 2013: 228). Uji validitas item soal pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *korelasi product moment pearson* dengan angka kasar

$$r_{XY} = \frac{N\,\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}}$$

Keterangan :

r_{XY} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : Banyaknya siswa uji coba

X : Jumlah skor uji coba

Y : Jumlah skor ulangan harian

Uji Reliabilitas

Uji kesahihan dilakukan dan didapatkan butir-butir sahih, selanjutnya terhadap butir-butir sahih tersebut diuji kepercayaannya (reliabilitas). Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap, maka reliabilitas berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes. Seandainya hasilnya berubah-ubah, perubahan yang terjadi dapat dikatakan tidak berarti Arikunto (2005: 86). Penelitian ini menggunakan rumus Spearman-Brown untuk menguji reliabilitasnya.

Rumus teknik penghitungan reliabilitas menurut Arikunto, (2005: 93) adalah

dengan rumus Spearman-Brown yaitu sebagai berikut.

$$r_{11} = \frac{2\, r_{1/2\,1/2}}{1 + r_{1/2\,1/2}}$$

Keterangan:

r11 = koefisien reliabilitas yang sudah disesuaikan

r ½ ½ = korelasi antara skor-skor setiap belahan tes

Kriteria pengujian, apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 maka pengukuran tersebut reliabel, dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pengukuran tersebut tidak reliabel.

Arikunto (2006: 276) menyatakan bahwa jika alat instrumen tersebut reliabel, maka kriteria penafsiran mengenai indeks korelasi (r) adalah sebagai berikut.

- 0,800 sampai dengan 1,00 = sangat tinggi
- 0,600 sampai dengan 0,799 = tinggi
- 0,400 sampai dengan 0,599 = cukup
- 0,200 sampai dengan 0,399 = rendah

Tingkat Kesukaran

Analisis tingkat kesukaran item yang baik adalah item yang tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha dalam menyelesaikannya, sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena diluar jangkauannya Arikunto (1989:206). Berkaitan dengan hal tersebut di atas ditetapkan bahwa tingkat kesukaran yang baik adalah pada interval 25% - 75%. Item yang mempunyai tingkat kesukaran lebih dari 75% soal tersebut terlalu mudah. Rumus untuk menghitung tigkat kesukaran adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{B}{JS}$$

Dengan.

P = Tingkat kesukaran soal

B = Banyak siswa yang menjawab dengan benar item tersebut

JS = Banyak siswa yang mengikuti tes

Dengan kriteria.

$0{,}00 \leq P < 0{,}30$: soal dikatakan sukar

$0{,}30 \leq P < 0{,}70$: soal dikatakan sedang

$0{,}70 \leq P \leq 1{,}00$: soal dikatakan mudah

(Suharsimi Arikunto, 1989: 210).

Daya Beda

Daya pembeda adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah (Arikunto, 2005: 211). Angka yang menunjukan besarnya daya beda disebut indeks diskriminasi (D). Adapun rumus menentukan indeks diskriminasi adalahsebagai berikut.

Keterangan D = Daya pembeda yang dicari JA = Jumlah peserta kelompok atas JB = Jumlah peserta kelompok bawah BA = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal benar BB = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal benar PA = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar PB = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar klasifikasi daya beda menurut Arikunto (2005: 218).

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

- 0,00 – 0,20 = Jelek
- 0,20 – 0,40 = Cukup

 0,40 – 0,70 = Baik

 0,70 – 1,00 = Baik Sekali

 Negatif = Semuanya tidak baik, jadi semua butir soal yang mempunyai nilai D negatif sebaiknya di buang saja.

Teknik Analisis Uji Produk

Analisis Tabel

Setelah memeperoleh data hasil analisis kebutuhan dari guru, data tersebut digunakan untuk menyusun latar belakang dan mengetahui tingkat kebutuhan produk yang dikembangkan. Data kesesuaian materi pembelajaran dan desain pada produk diperoleh dari ahli materi dan ahli desain melalui uji validasi ahli. Data kesesuaian tersebut digunakan untuk mengetahui tingkatan kelayakan produk yang dihasilkan. Data kemenarikan, kemudahan, dan kemanfaatan produk diperoleh dari uji coba lapangan yang dilakukan secara langsung kepada guru.

Instrument yang digunakan memiliki 4 pilihan jawaban sehingga penilaian total dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut. *S*

$$kor\ penilaian = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah nilai skor tertinggi}}\ x\ 4$$

Analisis Uji Hipotesis

Uji Hipotesis pertama tentang produk pengembangan bahan ajar yang berbunyi sebagai berikut.

Ho=Tidak terwujudnya produk pengembangan bahan ajar tematik dalam bentuk LKS dengan berbasis *discovery leaning* dalam pembelajaran pada siswa kelas IV SD Negeri I Bumiharjo.

Ha = Terwujudnya produk pengembangan bahan ajar tematik dalam bentuk LKS dengan berbasis *discovery learning* dalam pembelajaran pada siswa kelas IV SD Negeri I Bumiharjo.

Tehnik uji hipotesis dengan produk yang dikembangkan dalam bentuk LKS.

Uji Hipotesis kedua yang berbunyi terwujudnya LKS berbasis *discovery learning* yang menarik, yang memiliki kemudahan dan kebermanfaatan dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN I Bumiharjo.

Uji Hipotesis ke tiga dalam penelitian pengembangan ini adalah.

Ho = Tidak ada perbedaan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik yang menggunakan bahan ajar LKS berbasis *discovery learning* dengan bahan ajar yang menggunakan bahan ajar konvensional (buku paket)

Ha = Ada perbedaan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik yang menggunakan bahan ajar LKS berbasis *discovery learning* dengan bahan ajar yang menggunakan bahan ajar konvensional (buku paket).

Data tersebut untuk menguji dan rata-rata nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai kelas eksperimen adalah kelas IV SD Negeri 1 Bumiharjo dan nilai kelas Kontrol adalah kelas IV SD Negeri 2 Banarjoyo. Pengujian ini menggunakan uji t yang tergolong dalam uji perbandingan (komparatif) yang bertujuan untuk membandingkan (membedakan) apakah rata-rata kedua kelompok yang diuji berbeda secara signifikan atau tidak. Fungsinya adalah untuk menguji kemampuan generalisasi (signifikansi) hasil penelitian yang berupa perbandingan keadaan kelompok dan dua rata-rata sampel Sugiyono (2015: 310).

Berikut rumus uji-t yang digunakan untuk pengujian hipotesis komparatif dua sampel independen.

$$t = \frac{\overline{X}_1 - \overline{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_1} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan:

$\overline{X}_1$ = Rata-rata hasil belajar kompetensi siswa kelas eksperimen

$\overline{X}_2$ = Rata-rata kompetensi siswa kelas kontrol

S_1^2 = Varians sampel 1

S_2^2 = Varians sampel 2

S_1 = Simpangan baku sampel 1

S_2 = Simpangan baku sampel 2

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Ananlisi Kebutuhan (Penelitian dan Pengumpulan Informasi Awal)

Pada tahap penelitian ini, dilakukan penelitian untuk mendapatkan data dan informasi terkait dengan bahan ajar terutama bahan ajar LKS yang digunakan di SDN 1 Bumiharjo. Di sekolah tersebut terbatasnya ketersediaan bahan ajar khususnya LKS pembelajaran Tematik yang dibeli di toko buku atau yang disediakan oleh sekolah.

Informasi awal diperoleh melalui observasi dan wawancara. Wawancara dilakukan untuk mengetahui karakter atau kondisi guru dan siswa serta kebutuhan siswa kelas IV, proses pembelajaran, penggunaan bahan ajar LKS, dan jadwal pelajaran. Selain itu peneliti juga mengkaji kurikulum yang belaku di SDN 1 Bumiharjo.

Perencanaan

Tahapan ini dilakukan dengan mendesain prototipe bahan ajar LKS yang sesuai dengan kurikulum 2013, yaitu merancang dan mengembangkan bahan ajar LKS tematik yang berbasis *Discovery Learning* berdasarkan keterpaduan antara KI dan KD pada standar isi Kurikulum 2013 yang di padukan dengan buku guru dan buku siswa yang digunakan dalam pembelajaran.

Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa

Tahapan produk bahan ajar LKS meerupakan tahap tindak lanjut dari perencanaan rancangan desain produk pada tahap perencanaan. Tahap ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Pra Penulisan LKS Tematik Berbasis *Discovery Learning*

Tahap awal dari langkah pra penulisan LKS tematik Berbasis *Discovery Learning* adalah melakukan kegiatan pengumpulan sumber dan referensi tentang keterpaduan materi berdasarkan sebaran materi yang sudah dilakukan pemetaan antara kompetensi dasar dan Indikator pembelajarannya. Bahan rujukan dan referensi yang digunakan antara lain sebagai berikut :

1)Buku Siswa Tema 6 Indahnya Negeriku, Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Penerbit Pusat Perbukuan, Balitbang Kemdikbud. Jakarta. Tahun 2014 2) Buku Guru Tema 6 Indahnya Negeriku, Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Penerbit Pusat Perbukuan, Balitbang Kemdikbud. Jakarta. Tahun 2014 3) bahan bacaan, artikel dan gambar tentang materi pembelajaran yang di ambil dari website internet.

Penulisan Draf LKS Tematik Berbasis *Discovery Learning*

Tahap penyususnan bagian LKS yang merupakan langakah penulisan penyusunan draf LKS dengan spesifikasi produk adalah sebagai berikut.

1)Penyusunan LKS Berdasarkan Aspek Isi

Penyusunan pengembangan LKS mengacu pada sistematika penulisan yang didasarkan pada penjabaran Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada Permen nomor 57 tahun 2014_b yang dikembangkan dalam indikator pembelajaran, selanjutnya

dijabarkan dalam beberapa tujuan dan kegiatan pembelajaran yang dikemas dalam tema dan sub tema pembelajaran, dengan fokus pembelajaran dari beberapa mata pelajaran yang dipadukan menjadi pembelajaran tematik terpadu.

Penyusunan LKS Berdasarkan Aspek Penyajian penyusunan pengembangan LKS dari aspek penyajiannya disesuaikan dengan kerangka LKS yang telah direncanakan . Produk yang direncanakan memiliki komponen-komponen yang bertujuan untk memudahkan siswa dalam memahami dan mengembangkan materi pembelajaran secara utuh dan terpadu antar mata pelajaran dalam setiap proses pembelajaran.Adapun komponen-komponen tersebut dibahas secara rinci sebagai berikut :

a.Halaman Judul (*Cover*) Pembuatan halaman judul atau sampul yang dikembangkan meliputi beberapa aspek yaitu :

Judul, yaitu berisi nama lembar kegiatan siswa dan tema.

1) Nama penulis, yaitu penyertaan nama penulis untuk menginformasikan penyusun atau pengarang LKS tersebut.2) Kolom Identitas Pemilik LKS, yaitu pemberian tempat penulisan identitas LKS untuk mempermudah secara administrasi siapa pemilik LKS tersebut. 3) Gambar LKS, yaitu penyertaan gambar LKS yang disesuaikan dengan tema dan materi dari LKS tersebut. 3)Warna *Background* LKS, yaitu kombinasi warna dasar yang menyolok sehingga terkesan ceria dan terang.

b.Kata Pengantar

Kata pengantar adalah bentuk ungkapan pikiran penulis yang berisi rasa syukur kepada Tuhan, ucapan terimakasih, informasi isi LKS yang di tulis dan harapan-harapan yang ingin penulis sampaikan kepada pembaca atau pengguna LKS.

c.Daftar Isi

Daftar isi dibuat dan disajikan secara sistematis untuk memudahkan pembaca atau pengguna LKS dalam mencari halaman yang akan di pelajari.

d. Halaman Pemetaan Kompetensi Dasar dan Indikator

Halaman ini berisi pemetaan keterpaduan antara Kompetensi Dasar dan Indikator dari masing-masing mata pelajaran yang dipadukan dalam sub tema pembelajaran.

Tahap Penilaian dan Uji Coba Produk

Tahap penilaian yaitu melaksanakan prosedur dalam penelitian pengembangan dengan hasil dari review ahli desain dan sintaks pembelajaran serta hasil dari review ahli materi LKS tematik berbasis *discovery learning* tema Indahnya Negeriku.

Tabel 2. Hasil Validitas

Hasil	Perolehan Skor		Presentasi	
Indikator	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi	Sebelum	Sesudah
Materi	20	27	74,07	100
Media	10	15	66,66	100

Sumber: Data hasil Penelitian

Berdasarkan hasil data pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai hasil validitas ahli materi sebelum perbaikan terhadap LKS diperoleh hasil skor sebesar 14, dengan kekurangan dan kelemahan yang disampaikan oleh validator materi. Serupa dengan pendapat ahli media dimana pad awal pengajuan penyusunan LKS diperoleh skor sebesar 74,07% dengan kelemahan dan kekurangan yang ada pada LKS sebelum revisi adalah ketidak sesuaian antara materi pembelajaran dengan tampilan cover yang ada, selain itu penempatan makna tempatr tinggal ku dianggapmkurang tepat dengan tampilan cover yang ada. Revisi yang dilakukan peneliti adalah dengan menyesuaikan antara apa yang menjadi masukan validator, dengan kesesuaian materi. Perubahan tampilan baik secara gambar maupun warna menjadi focus utama yang dilakukan oleh peneliti.

Nilai hasil validitas ahli materi setelah perbaikan terhadap LKS diperoleh hasil skor sebesar 27, dengan presentasi 100%. Perolehan skor tanggapan dari ahli materi sebesar 15 dengan presentasi 100%

Revisi yang dilakukan peneliti adalah dengan menyesuaikan antara apa yang menjadi masukan validator, dengan kesesuaian materi. Perubahan tampilan baik secara gambar maupun warna menjadi fokus utama yang dilakukan oleh peneliti.

Uji Coba Skala Kecil

a.Validasi Instrumen Respon Guru.Pelaksanaan uji skala kecil peneliti juga mengajukan beberapa angket kepada guru untuk memperoleh respon (tanggapan) terhadap LKS yang dikembangkan peneliti. responden berjumlah 3 orang guru kelas IV, respon yang diperoleh peneliti dari angket isian.

Tabel 3. Penilaian Tanggapan Guru Kelompok Kecil Terhadap LKS berbasis*discovery learning*

Aspek	Respon		Kualitas isi		Syarat LKS					
					Didaktik		Konstruktif		Teknis	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Sangat tepat	1	33,3	1	33,3	2	66,7	1	33,3	2	66,7
Tepat	2	66,7	2	66,7	0	0	1	33,3	1	33,3
Kurang tepat	0	0	0	0	1	33,3	1	33,3	0	0
Tidak tepat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
jumlah	3	100	3	100	3	100	3	100	3	100

Sumber:Data hasil penelitian

Hasil penilaian yang diperoleh tersebut, disimpulkan bahwa penilaian guru terhadap kesesuaian LKS berbasis *discovery learning* tema "Indahnya Negeriku" subtema "Keindahan Alam Negeriku" kelas IV SD. Menurut pendapat responden kelompok kecil, yaitu: 2 responden atau semua responden berpendapat sangat tepat, dan tidak ada responden yang berbendapat yang lainnya.

Hasil penilaian yang diperoleh tersebut, disimpulkan bahwa penilaian peserta didik terhadap kualitas isi LKS berbasis *discovery learning* tema "Indahnya Negeriku" subtema "Keindahan Alam Negeriku" kelas IV SD. Menurut pendapat responden kelompok kecil, yaitu: 1 responden(33,3) responden berpendapat sangat tepat, 2 responden (66,7%) berpendapat tepat, dan tidak ada responden yang berpendapat kurang tepat dan tidak tepat.

Pengamatan lain sebagai data pendudukung penelitian ini, penelitian ini juga memberikan data berupa kesusuaian LKS dengan syarat penyusunan LKS yaitu syarat didaktik, konstruksi, dan teknis adapun hasil respon yang diperoleh pada ujicoba skala kecil,pada tabel dibawah ini.

Hasil penilaian yang diperoleh tersebut, disimpulkan bahwa penilaian peserta didik tentang kualitas isi LKS berbasis *discovery learning* tema "Indahnya Negeriku" subtema "Keindahan Alam Negeriku" kelas IV SD terhadap syarat didaktik. menurut pendapat responden kelompok kecil, yaitu: 2 responden (100%) berpendapat sangat tepat, dan tidak ada responden yang berpendapat tepat, kurang tepat ataupun tidak tepat.

Tabel diatas dengan jelas menerangkan bahwa tanggapan responden terhadap LKS berbasis *discovery learning* yang dikembangkan peneliti dengan ketepatan syarat konstruksi mendapat tanggapan sebesar 33,33% responden menyatakan bahwa syarat konstruksi yang dimiliki LKS berbasis *discovery learning* yang dikembangkan peneliti sangat sesuai. Sebanyak 1 orang responden atau setara dengan 33,33%, menyatakan bahwa LKS berbasis *discovery learning* yang dikembangkan peneliti sesuai dengan syarat konstruksi, sedangkan 1 responden atau setara dengan 33,33% yang menyatakan LKS berbasis *discovery learning* yang dikembangkan peneliti kurang sesuai ataupun tidak sesuai dengan syarat konstruksi.

Pada tabel di atas menerangkan bahwa tanggapan responden terhadap LKS berbasis *Discovery Learning* yang dikembangkan peneliti dengan ketepatan syarat teknis mendapat tanggapan sebanyak 2 responden atau (66,67%) responden menyatakan bahwa syarat teknis yang dimiliki LKS berbasis *Discovery Learning* yang dikembangkan peneliti sangat menarik. 1 responden (33,33%) yang menyatakan LKS berbasis *Discovery*

Learning yang dikembangkan peneliti dengan syarat konstruksi menarik, tidak menarik ataupun kurang menarik.

Uji skala kecil merupakan uji kelompok kecil dilakukan pada kelas IV SD Negeri 2 Bumiharjo sebanyak 9 peserta didik. Pelaksanaan uji skala kecil atau terbatas dilaksanakan dengan melibatkan guru kelas IV 3 orang. Pelaksanaan uji skala kecil ini merupakan kegiatan ditujukan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran berbasis *Discovery Learning* dengan menggunakan media LKS yang dikembangkan. Selain itu pelaksanaan uji skala kecil pun bertujuan untuk memperoleh informasi dari para pelaku pembelajaran terutama guru kelas IV, agar diperoleh masukan memperbaikan LKS yang telah melalui proses uji validitas ahli materi dan desain.

Pelaksanaan uji skala kecil (terbatas) dilaksanakan pada pembelajaran tematik tema 6 (Indahnya Negeriku), sub tema 2 (Keindahan Alam Negeriku) sebanyak 6 pembelajaran dengan durasi masing-masing pembelajaran dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan (6 X 35 menit). Proses pembelajaran diawali dengan kegiatan teks bacaan tentang Indahnya Negeriku yaitu Keindahan Alam Lampungku, dengan tujuan memberikan rangsangan kepada siswa serta dilengkapi dengan gambar berbagai kekhasan dari tempat wisata di Lampung.

Revisi Hasil Uji Coba Skala Kecil

Revisi hasil uji coba skala kecilmengacu pada saran, komentar, dan hasil observasi saat ujicoba produk dan wawancara pengguna. Adapun revisi yang dilakukan adalah:a)Memberi warna pada kolom jawaban, b)Memperbesar kolom jawaban c) Memperbaiki penulisan yang kurang tepat d) Memperbaiki kekontrasan antara warna kolom dengan warna huruf.

Tahap Uji Coba Lapangan

Uji coba skala besar: Uji coba skala besar dilakukan untuk mengetahui efektivitas LKS tematik berbasis *Discovery Learning*. Uji coba dilaksanakan di SDN 2Bumiharjo. Jumlah responden sebanyak 5 orang guru kelas IV dan 20 siswa kelas IV . Ujicoba dilakukan dengan cara menggunakan LKS dalam proses pembelajaran di kelas. Pengambilan data dilakukan dengan cara pemberian soal tes hasil belajar *preetest*, *posttest* dan angket setelah penggunaan LKS.1)Validitas Instrumen Respon Guru.

Pelaksanaan uji skala besar peneliti juga mengajukan beberapa angket kepada guru untuk memperoleh respon (tanggapan) terhadap LKS yang dikembangkan peneliti. responden berjumlah 5 orang guru kelas IV, respon yang diperoleh peneliti dari angket isian, pada dilihat dibawah ini.

Tabel 4. Penilaian Tanggapan Guru Kelompok Besar Terhadap LKS Berbasis *Discovery Learning*.

Aspek	Respon		7Kualitas isi		Syarat LKS					
					Didaktik		Konstruktif		Teknis	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Sangat tepat	2	40	1	20	2	40	1	20	2	40
Tepat	3	60	4	80	2	40	3	60	3	60
Kurang tepat	0	0	0	0	1	20	1	20	0	0
Tidak tepat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	5	100	5	100	5	100	5	100	5	100

Sumber : Data Hasil Penelitian

Hasil penilaian yang diperoleh tersebut, disimpulkan bahwa penilaian guru terhadap kesesuaian LKS berbasis *discovery learning* tema “Indahnya Negeriku” subtema “Keindahan Alam Negeriku” kelas IV SD. Menurut pendapat responden kelompok besar, yaitu: 3 responden berpendapat sangat tepat atau dalam persentase 40%, dan 3 responden yang berpendapat tepat atau 60%.

Revisi Produk

Revisi hasil uji coba skala besar mengacu pada saran, komentar, dan hasil observasi saat uji coba produk awal .Adapun revisi yang dilakukan adalah Halaman informasi pendukung (ringkasan materi) dari isi LKS ini menyajikan kegiatan pembelajaran siswa melalui kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/ mencoba, mengasosiasi/ mengolah informasi, dan

mengkomunikasikan materi pelajaran secara terpadu baik dalam kegiatan individu, klasikal maupun kegiatan kelompok. Pengembangan kegiatan ini dilakukan dengan mengkolaborasikan materi pada buku siswa dan LKS berbasis tematik terpadu yang disesuaikan dengan tema yang sedang dipelajari. Pada bagian ini revisi yang dilakukan pada bagian materi, yaitu penambahan gambar yang berkaitan dengan materi yang dipelajari atau materi keterhubungan. Selain itu dilakukan uji kemenarikan, kemudahan dan kebermanfaatan.

Implementasi Produk

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes. Tes kemampuan awal yang diberikan pada awal sebelum eksperimen bertujuan untuk mendapatkan data tentang kemampuan awal siswa dalam pembelajaran tematik di sekolah dan tes kompetensi siswa sesudah menggunakan Lembar Kegiatan Siswa berbasis *Discovery Learning* dengan tema Indahnya Negeriku dilakukan yang bertujuan untuk mengukur kompetensi siswa.

Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan LKS tematik berbasis *discovery learning* dengan siswa pada kelas kontrol yang tidak menggunakan LKS tematik berbasis *discovery learning*.

Pembelajaran dengan menggunakan LKS tematik berbasis *discovery learning* lebih baik daripada pembelajaran yang tidak menggunakan LKS tematik berbasis *discovery learning*.

Pembahasan

Menghasilkan produk pengembangan LKS tematik berbasis *discovery learning*

Pengembangan bahan ajar LKS Tematik berbasis *discovery learning* tema Indahnya Negeriku kelas IV SD merupakan salah satu hasil inovasi yang dikembangkan oleh peneliti sangat cocok untuk digunakan sebagai acuan dan pendamping pengembangan materi pelajaran yang terdapat pada buku siswa kurikulum 2013, karena LKS ini dirancang dan dikembangkan mengacu kepada buku siswa dan guru dengan pola pendekatan pembelajaran saintifik dan model pembelajaran tematik terpadu yaitu menggabungkan beberapa mata pelajaran dengan dasar pengembangan peta konsep antara kompetensi isi (KI) dan kompetensi dasar (KD), yang dikembangkan dalam rumusan indikator dan diimplementasikan dalam tujuan pembelajaran yang berdasarkan standar proses dan standar kelulusan (SKL).

Penelitian yang dilakukan oleh Ertikanto (2014: 3), menunjukkan bahwaPembelajaran secara inkuiri memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional diantaranya adalah pembelajaran secara inkuiri mengutamakan proses (Ruiz-Primo dan Furtak, 2007). Proses tersebut antara lain: proses mengamati, mengumpulkan, mengklasifikasikan, melakukan eksperimen, dan menarik simpulan. Dibandingkan dengan pembelajaran secara konvensional, yaitu banyaknya informasi yang bersifat hafalan serta mendengarkan guru menerangkan, ini menyebabkan hasil belajar sains menjadi rendah. Artinya pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan, karena relevan dengan metode yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan metode penemuan.Dari sisi lain dapat dijelaskan bahwa hasil inovasi LKS ini bersifat ekonomis artinya dapat diperoleh dan dimiliki oleh siswa tanpa harus terbebani dengan masalah keuangan karena LKS yang dikembangkan adalah hasil karya guru sendiri.Penelitian yang dilakukan oleh Maria dkk (2016) menyimpulkan Pada kelas setelah penggunaan LKS hasil pengembangan didapatkan rasio perbandingan waktu sebesar 1,30, dan penelitian yang dilakukan Suhariyanto dkk (2015) menyimpulkan secara rata-rata keseluruhan efisien penggunaan LKS matematika dengan persentase 72% cukup memadai.

Kemenarikan, kemudahan dan kebermanfaatan produk pengembangan LKS tematik berbasis *discovery learning*

Produk hasil pengembangan model LKS Tematik berbasis *discovery learning*tema Indahnya Negeriku telah teruji memiliki kemenarikan, kemudahan serta kebermanfaatan dalam membantu belajar siswa di kelas IV SD. Kemenarikan, kemudahan dan kebermanfaatan LKS diperoleh dari beberapa respon guru melalui angket.Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Rozie (2013) Aspek kemenarikan diperoleh dari hasil analisis angket kemenarikan produk mencapai 82,3%. Dan Penelitin yang dilakukan oleh Mariamah dkk (2015) ini untuk aspek kemenarikan berkategori tinggi dan indikator kejelasan, kesesuaian, dan ketepatan berkategori sangat tinggi.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ertikanto(2017), *The validated instruments were examined on main field testing of the experimental and control groups to determine the mean, maximum, minimum, and N-gain value, N-gain value indicates the increasing of inquiry skills for each teacher, then, the normality test using one sample Kolmogorov-Smirnov (α =0,05) and ho,ogeneity test using. Levene test (α =0,05) were performed after N-gaindata was obtained. The normally-distributed and homogeneous data were analyzed further using T-test to justify the significance of improvements due to the two different training programs, while the non-normal distribution and homogeneous data were processed using the nonparametric Mann Whitney test.*

Perbedaan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik setelah menggunakan LKS yang dikembangkan dan berbasis *discovery learning*

Berdasarka desain dan produk yang dikembangkan, produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini adalah bahan ajar yang berbentuk LKS Tematik berbasis *discovery learning* pada tema Indahnya Negeriku yang didesain mengikuti kurikulum 2013 sebagai media pembelajaran yang dikolaborasikan dengan buku siswa. LKS ini berisi materi dan latihan serta dilengkapi oleh gambar-gambar sebagai media pengamatan materi yang dikembangkan berdasarkan standar isi kurikulum 2013 yang kompetensi isi (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang dikembangkan dalam rumusan indikator dan diimplementasikan dalam tujuan pembelajaran yang berdasarkan standar proses dan standar kelulusan (SKL). Tematik terpadu disusun berdasarkan gabungan proses integrasi seperti dijelaskan di atas sehingga berbeda dengan pengertian tematik seperti yang diperkenalkan pada kurikulum sebelumnya.

Model keterhubungan dalam pengembangan produk LKS Tematik berbasis *discovery learning* tema Indahnya Negeriku ini berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Asep, (2008:1.34) bahwa: Model LKS menggunakan model keterpaduan *(integrated*) yaitu menyatukan beberapa kompetensi yang terlihat 'serupa' dari berbagai mata pelajaran. Tema akan ditemukan kemudian setelah seluruh kompetensi dasar diintegrasikan. Senada dengan pendapat di atas Trianto, (2011:56), pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep yang lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam satu bidang studi atau lebih, dengan bergam pengalaman belajar anak, maka pembelajaran terpadu menjadi lebih bermakna. Rusman, (2015:54) menjelaskan bahwa Model pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa, disebut "bermakna" dikarenakan dalam pembelajaran tematik, siswa akan

memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.

Berdasarkan hasil ujicoba keefektipan LKS diatas senada dengan Pendapat Che-Di Lee, (2014:6) Dalam *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology*, menjelaskan bahwa Lembar Kegiatan Siswa dapat berguna dalam hal prestasi akademik. Misalnya, sebagai suplemen untuk buku teks, lembar kerja dapat digunakan untuk menambah informasi untuk kelas tertentu. Selain itu, di lembar kerja adalah undangan bagi siswa untuk mengisi kesenjangan dan kesempatan mereka untuk mengkonstruksi pengetahuan. Pertanyaan dalam lembar kerja yang dirancang dengan baik dapat menarik minat siswa ketika dipasangkan dengan metode pengajaran yang tepat. Selanjutnya, lembar kerja memainkan berbagai fungsi dalam konteks yang berbeda. Selanjutnya dalam Depdiknas (2009: 18) LKS biasanya berupa petunjuk, langkah untuk menyelesaikan suatu tugas, LKS berwujud lembaran berisi tugas-tugas guru kepada siswa yang disesuaikan dengan kompetensi dasar dan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai panduan kerja siswa untuk mempermudah siswa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Adapun kegunaan LKS adalah (a) Memberikan pengalaman konkret bagi siswa ; (b) Membantu variasi belajar ; (c) Membangkitkan minat siswa; (d) Meningkatkan retensi belajar mengajar; (e) Memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien.

Produk yang peneliti kembangkan dapat membantu guru dalam memahami konsep pendekatan scientific, seperti dalam penelitian Ertikanto (2014:68) menjelaskan bahwa proses pembelajaran secara inkuiri tidak akan tercapai apabila guru tidak mempunyai pengetahuan tentang inkuiri, terungkap pula bahwa pembelajaran secara inkuiri menjadi standar secara internasional yang harus digunakan dalam pembelajaran. Penjelasan tersebut sesuai dengan pernyataan dikembangkannya produk berbasis *discovery learning*, yaitu supaya guru lebih memahami tentang *discovery learning* dalam pembaharuan mengajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan penelitian adalah Produk LKS berbasis *discovery learning* dapat dihasilkan melalui tahap pengembangan, yaitu pemberian rangsangan (*Stimulation*), pernyataan/ identifikasi masalah (*Problem Statement*), tahap pengumpulan data (*Data Collection*), pengolahan data (*Data Processing*), pembuktian (*Verification*), dan menarik kesimpulan (*Generalization*). Produk yang dihasilkan berupa LKS berbasis *discovery learning* untuk tema "Indahnya Negeriku" subtema "Indahnya Alam Negeriku" kelas IV SD yang didesain berdasarkan kurikulum 2013.

Menghasilkan LKS berbasis *discovery learning*, yang menarik, mudah digunakan dan bermanfaat bagi siswa dalam membantu kegiatan pembelajaran tematik.Hasil uji coba produk membuktikan bahwa hasil belajar siswa yang mengunakan LKS berbasis *discovery learning* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak mengunakan LKS berbasis *discovery learning*. Dengan demikian LKS berbasis *discovery learning* tema "Indahnya Negeriku" subtema "Keindahan Alam Negeriku" teruji secara nyata efektif dan dapat digunakan sebagai bahan ajar pendamping buku siswa dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Asep H. Hermawan. 2008. Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Universitas Terbuka.

Bruner. 1966. Toward a Theory of Instukction . Cambridge: Harvard University.

Ertikanto, C. 2014. Kemampuan S*ciencetific Inquiry* Guru Sekolah Dasar Dalam Perkuliahan Pembelajaran IPA-SD. *Jurnal Pendidikan MIPA*. Volume 15. No. 1. Hal 64-70.

Ertikanto, C.2015. Keefektifan Pengetahuan Inquiri Guru Sekolah Dasar Kota Bandar Lampung dalam Pembelajaran SAINS.*http://jurnal.fkip.uns.ac.id.index.php.psdsains.article.view.7968* . Diakses 6 Agustus 2017.

Ertikanto, C. 2017. Development and Evaluation of a Model-Supported Scientific Inquiry Training Program for Elementary Teachers in Indonesia. *International Journal of Instruction.* Volume 10. No 3. Hal 93-108.

Depdiknas. 2008. Pengembangan Buku Teks Pelajaran. Jakarta: Depdiknas

.2009. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Balidbang Depdiknas.

Fogarty. 1983. Disiplin Ilmu. London: Applied Sciences Publishing.

Lee, C. D. 2014. Worksheet Usage, Reading Achievement, Classes' Lack Of Readinnes, And Science Achievement: A Cross-Country Comparison. *International Journal of Education in Mathematics, Science and Tecnology*. Volume 2. No.2. 97-105.

Maria, Budi Koestoro, Sugeng Sutiarso. 2016. Pengembangan Lembar Kerja Siswa Matematika Berbasis Belajar Mandiri Kelas V di SD Negeri Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu.*http://www.e-jurnal.com/2016/05/pengembangan-lembar-kerja-siswa.html. diakses 3 Juni 2017)*

Mariamah & Nanang Diana. 2015. Pengembangan Buku Ajar Mata Kuliah Teori Bilangan Pada Mahasiswa Semester III Jurusan Pendidikan Matematika STKIP Taman Siswa Bimatahun Akademik 2014/2015. *Jurnal Pendidikan MIPA*, Vol. 5. No. 2. Hal 1-12.

Rozie Fachrur. 2013. Pengembangan Media Video Pembelajaran Daur Air untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar IPA Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Sains*, Vol 1, No. 4. Hal 413-424.

Rusman. 2015. Pemebelajaran Tematik Terpadu : Teori, Praktik dan Peneilaian. Jakarta: Rajawali Pres.

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Suhariyanto, Caswita, Lilik Sabdaningtyas. 2013. Pengembangan Bahan Ajar Lembar Kerja Siswa Matematika Kelas VII SMPN 4 Tulang Bawang Tengah.

Trianto. 2011. Model-model Pembelajaran Inovatif berorientasi konstrutivitis. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Yildirim, N. 2011. The Effect Of The Worksheets On Students' Lack Of Readiness, And Science Achievement: A Cross-Country Comparison. *Journal of International*. Volume 2. No.2. 97-105.